

**Akselesari Baca Tulis Al-Quran:
PKM Terhadap Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis
Al-Quran Dengan Metode Iqra' dan Tartila di Madrasah Diniyah
Raudlatul Muta'allimin Kraksaan**

Ainul Yakin¹, Ainul Yakin², Ferdiyansyah³ Fikri Ahmad Ghani⁴
Candra Revan Daus⁵

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo¹
Universitas Nurul Jadid, Sumenep²
Universitas Nurul Jadid, Situbondo³
Universitas Nurul Jadid, Situbondo⁴
Universitas Nurul Jadid, Basuki⁵

yakin4255@gmail.com¹, Ainul@unuja.ac.id², Fikri@unuja.ac.id³
Ahmadghani@unuja.ac.id⁴ Candra@unuja.ac.id⁵

Submission: Received: Published:

Keywords: Acceleration 1,
Read-Write 2,
Al-Quran, 3
Tartila
Methode, 4,
Iqra' Methode,
5
Early age, 6

Abstract. This PKM aims to determine the operationalization of the combination of Iqra and Tartila methods and the effectiveness in applying these methods to early childhood in Madrasah Diniyah Raudlatul Muta'allimin. The choice of this method is expected to accelerate the ability to read and write the Al-Quran optimally. While the approach used is an educative and participatory approach in order to achieve the achievement targets set during service. Results of PKM: 1). Learning to read and write the Koran is focused on listening, reading, makharijul letters, and writing hijaiyah letters. Then to improve the memory of students using memorization and dictation methods (imla'). In addition, the assistant performs class rotation at the change of lesson hours. The application of the Tartila method emphasizes more on writing skills, while the Iqra' method is more focused on how to quickly read the Koran. 2). The combination of two methods with different focuses, namely the combination of the Iqro' and Tartila methods,

provides an increase in the basic abilities of early childhood towards hijaiyah letters, makharijul letters, and basic ways of writing the Koran more effectively, efficiently and in balance between reading and writing abilities. . Through this combination method, students not only memorize letters but also can remember more easily through the practice of writing repeatedly while having good Arabic writing skills..

Katakunci:
Akselerasi 1,
Baca-tulis 2,
Al-Quran 3,
Metode
Tartila, 4
Metode Iqra',
5
Usia dini, 6

Abstrak. PKM ini bertujuan untuk mengetahui operasionalisasi kombinasi metode Iqra dan Tartila dan efektifitas dalam penerapan metode tersebut pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Raudlatul Muta'allimin. Pemilihan metode tersebut diharapkan dapat mengakselerasi kemampuan baca tulis Al-Quran secara optimal. Sementara pendekatan yang digunakan adalah pendekatan edukatif dan partisipatoris guna mencapai target capaian yang ditetapkan selama pengabdian. Hasil dari PKM: 1). Pembelajaran baca tulis Al-Quran difokuskan pada menyimak, membaca, makharijul huruf, dan menulis huruf-huruf hijaiyah. Kemudian untuk meningkatkan ingatan peserta didik menggunakan metode hafalan dan dikte (imla'). Selain itu, pendamping melakukan rotasi kelas pada saat pergantian jam pelajaran. Penerapan metode Tartila lebih menekankan pada kemampuan menulis, sementara metode Iqra' lebih difokuskan pada cara cepat baca Al-Quran. 2). Penggabungan antara dua metode yang fokusnya berbeda yaitu kombinasi metode Iqra' dan Tartila memberikan pada meningkatnya kemampuan dasar anak usia dini terhadap huruf hijaiyah, makharijul huruf, dan cara-cara dasar menulis Al-Quran dengan lebih efektif, efisien dan seimbang antara kemampuan membaca dan menulis. Melalui metode kombinasi tersebut anak didik tidak hanya menghafal huruf tapi juga dapat mengingat lebih mudah melalui praktik menulis secara berulang-ulang sekigus memiliki kemampuan menulis Arab dengan baik.

1. Pendahuluan

Al-Quran bagi umat Islam merupakan pedoman dasar yang menjadi acuan dalam menjalani hidupnya. Sehingga setiap muslim berkebutuhan

untuk memahami dan dapat membacanya dengan benar. Untuk dapat membaca Al-Quran dengan benar ada banyak kaidah dan metode yang harus ditempuh para pelajar pemula. Saat ini beragam metode yang ditawarkan para pengkaji Al-Quran untuk memudahkan pelajar pemula agar lebih cepat dan efektif dalam mempelajari al-Quran. Salah satunya metode Iqra' dan Tartila. Metode Tartila ini tidak hanya menawarkan cara membaca Al-Quran tapi juga dilengkapi dengan ilmu tajwid dan cara menulisnya. Metode ini coba diterapkan di Madin Raudlatul Muta'allimin (MDRM). Pemilihan metode tersebut merupakan uji coba yang dilakukan pengelola MDRM untuk percepatan peserta didik dalam belajar baca Al-Quran, yang mana sebelumnya menggunakan metode Iqra'.

MDRM merupakan lembaga baru di lingkungan Perumahan Wisma Pengadengan Sejahtera (WPS). Letak geografis WPS berada di kawasan pinggiran kota Kraksaan yang secara administratif masuk pemerintahan desa Kebonagung Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Perumahan tersebut tergolong baru, dibangun sejak tahun 2007 tahun. Dalam perjalanan waktu hingga tahun 2022, developer terus melakukan pembangunan rumah hingga saat ini warga WPS mencapai 310 KK. Warga perumahan WPS yang natabene masyarakat pendatang, bisa dibilang masyarakat transisi. Mereka mengalami perubahan dari suatu masyarakat asal ke komunitas baru. Di antara mereka ada yang berasal dari pedesaan yang mengalami transisi ke arah kebiasaan kota, dan mengalami pergeseran pencaharian dari tenaga kerja dari pertanian, dan mulai masuk ke sektor industry. Rata-rata mereka berkerja di PLTU, IPMOMI Paiton, PT Sampoerna, di sektor pemerintahan dan lain sebagainya.

Mayoritas warga WPS beragama Islam, sebanyak 90% menganut agama Islam, sisanya beragama Kristen. Sekalipun beragama Islam, aliran keagamaan yang berkembang di perumahan cukup beragam, ada yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Eks Hizbut Tahrir, dan Salafiy. Keragaman tersebut menimbulkan hubungan antara warga relatif tegang dan bahkan ada konflik secara terselubung dan persaingan antara aliran. Selain itu, profesi warga yang beragam juga berkontribusi lahirnya kehidupan warga WPS yang dinamis.

Di tengah masyarakat yang kompleks, MDRM yang didirikan warga pada tahun 2019 lalu menaarkan pendidikan Agama Islam sebagai pelengkap pendidikan formal. Pendirian Pendidikan diniyah ini mendapat dukungan warga yang lain seperti H. Muhammad Syaifudin Zuhri, Subardi, Hadi, Bagus dan warga yang lain. MADIN tersebut didirikan agar menjadi wadah bagi anak-anak yang bertempat tinggal di Perumahan WPS maupun warga sekitar. Sebab animor masyarakat cukup tinggi terhadap ilmu agama

khususnya Al-Quran. Sementara Pendidikan formal dianggap belum memadai untuk menguasai ilmu agama.

Penerapan metode Iqra' untuk baca tulis Al-Quran terhadap anak usia dini masih di MDRM mengalami beberapa kendala. Salah satunya karena minimnya guru ngaji dan kemampuan dalam penguasaan metode belajar untuk anak. Selain itu juga tingkat kesadaran orang tua yang terbilang rendah untuk mengajikan putera-puterinya di Pendidikan agama seperti TPQ dan Madin. Kondisi tersebut menuntut perlunya metode yang efektif agar peserta didik dapat membaca Al-Quran dan bisa menulisnya dengan lebih cepat dan efektif. Seiring berjalannya waktu, terdapat banyak ide-ide yang bermunculan guna mempermudah dalam pendampingan pembelajaran Al-Quran, salah satunya menggunakan metode Tartila.

Penerapan metode Tartila tidak kemudian menghapus metode sebelumnya. Jadi terjadi penggabungan dua metode sekaligus yaitu metode Iqra' dan tartila. Pada penggunaan gabungan metode inilah PKM ini mencoba melakukan pendampingan agar terjadi akselerasi penguasaan baca tulis Al-Quran dengan lebih cepat dan efektif. Tentu pada penerapannya juga dibutuhkan langkah-langkah yang sesuai dengan kebutuhan anak didik. Oleh karena itu PKM ini kali ini ingin mengetahui seberapa efektif penggunaan metode Iqra' dan Tartila dalam penguasaan baca tulis Al-Quran bagi anak didik MDRM. Adapun tujuan PKM ini adalah percepatan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan cara membaca dan menulis Al-Quran. agar santri lebih efektif dalam belajar, sehingga santri mudah dalam menguasai materi.

1 Metode

Beragamnya metode baca Al-Quran bagi anak usia dini seperti metode Iqra', Qira'ati, Tartila, dan lain sebagainya telah memberikan peluang bagi pelajar pemula untuk menguasai cara membaca dan menulis Al-Quran yang lebih efektif. Pada kasus tertentu anak didik lebih cepat menguasai cara baca Al-Quran dari pada cara menulisnya, begitu juga sebaliknya ada yang lebih cepat menulis dari pada membaca. Sebab masing-masing metode ada yang menekankan kepada penguasaan membaca, menghafal dan menulis. Masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan baik segi struktur maupun sistematika penyusunannya.

Dalam pelaksanaan PKM di MDRM ini dilakukan beberapa tahapan. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil pelaksanaan hingga PKM berakhir. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah edukatif dengan model pendampingan yang melibatkan peserta didik dalam belajar membaca dan menulis Al-Quran. Sebelum memasuki pelaksanaan PKM, Tim melakukan beberapa langkah seperti persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan lain-lain agar PKM berjalan optimal dan

mencapai target yang telah ditetapkan. Untuk memudahkan pemahaman, dibawah dijelaskan tahapan-tahapan pelaksanaan PKM.

Tahapan Pelaksanaan PKM di Madrasah Diniyah Raudlatul Muta'allimin

No	Waktu	Tahapan Program	Keterangan	Penjab
	2 – 5 Maret 2022	Persiapan	Pada tahap ini, TIM melakukan persiapan baik konsep maupun administrasi seperti surat izin dari Kampus, izin kepada Mitra dan lain sebagainya.	DPL
1	5 - 9 Maret 2022	Perencanaan	Pada tahap ini, TIM menyusun rencana kerja selama PKM. Perencanaan yang terdiri dari program kegiaan, waktu kegiatan dan anggaran yang dibutuhkan.	Koordinator PKM
2	10 – 15 Maret 2022	Komunikasi dengan pihak Mirta	Pada tahap ini, TIM melakukan komunikasi dengan pihak Mitra yang akan dilaksanan selama PKM, termasuk yang berkaitan dengan mekanisme pelaksanaan kegiatan PKM.	DPL
3	16 – 20 Maret 2022	Observasi	Pada tahap ini, TIM melakukan pengamatan ke lapangan untuk	Koordinator PKM

			mengetahui kondisi riil mitra PKM.	
4	21 Maret 20 Agustus 2022	Pelaksanaan	Pada tahap ini, TIM melaksanakan program yang sudah direcanakan. Pelaksanaan berupa pendampingan, pembinaan, pengajaran langsung kepada peserta didik.	Koordinator PKM
5	Tiap dua minggu sekali	Evaluasi Hasil	Pada tahap ini, TIM melakukan evaluasi yang dilakukan secara periodik. Evaluasi seputar pelaksanaan, kendala dan hambatan yang ditemui di lapangan.	DPL

Tahapan-tahapan di atas dilaksanakan sesuai program perencanaan yang telah disusun sebelumnya oleh pihak PKM. Setiap hasil pelaksanaan program kemudian dilakukan evaluasi secara periodik guna optimalisasi pelaksanaan PKM. Pada masing-masing program ada penanggungjawab untuk mengontrol jalannya program.

Rapat Evaluasi Pelaksanaan Program PKM Bersama DPL



Pada setiap tahapan program, Peserta PKM menyusun rencana kerja yang disesuaikan dengan alokasi waktu yang disediakan oleh Pihak Mitra. Alokasi yang disediakan digunakan seoptimal mungkin oleh peserta PKM agar membuahkan hasil sesuai target yang telah ditetapkan.

2 Hasil Pelaksanaan

a. Madrasah Diniyah Raudlatul Muta'allimin

Lembaga Madrasah Diniyah (MADIN) adalah pendidikan keagamaan Islam non formal yang menyelenggarakan pendidikan Agama Islam. Pendidikan tersebut sebagai penyempurna (*takmiliah*) Pendidikan umum mulai jenjang pendidikan dasar, menengah dan tinggi. MDRM berada di kawasan Perum WPS Dusun Pengadegan Desa Kebonagung Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur. Madrasah ini didirikan pada tahun 2018 oleh Ainul Yakin Bersama tokoh masyarakat yang lain seperti Muhammad Syaifudin Zuhri, Subardi, Hadi dan Edi Morjianto. Latar belakang berdirinya MDRM karena minimnya Pendidikan Islam di lingkungan perumahan WPS. Jadi Pendidikan tersebut sebagai wadah bagi anak-anak yang bertempat tinggal di Perum WPS. Sebab menurut Ainul Yakin, agar anak-anak bisa membaca al-Quran dengan baik dan memahami kewajiban agama Islam dasar tidak cukup dengan Pendidikan umum. Oleh karenanya harus dibantu dengan Pendidikan lain yang sifatnya non formal seperti Madrasah Diniyah atau Taman Pendidikan Al-Quran.

Apalagi kesadaran warga Perumahan WPS terhadap Pendidikan Islam relatif rendah sehingga perlu adanya upaya untuk memasyarakatkan Pendidikan Islam sejak dini. Sehingga akhirnya dapat membudayakan Al-Quran dan praktik keagamaan yang baik. Selain itu juga perlunya materi agama dasar seperti fiqih, ilmu tauhid dan ilmu akhlak untuk anak-anak.

Adapun visi dan misi MDRM ialah terwujudnya anak saleh dan berakhlak mulia. Untuk mencapai visi tersebut, Kepala MDRM membuat misi: Menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam yang kondusif, Melakukan pendampingan dan pembinaan terhadap santri, Optimalisasi kegiatan belajar mengajar dan klasifikasi serta pemetaan peserta didik sesuai usia dan kemampuan.

Gedung Madrasah Diniyah Raudlarul Muta'allimin



Gedung di atas digunakan untuk sarana belajar santri Madin. Sarana ini sifatnya pinjaman karena MDRM tidak punya gedung sendiri. Tempat tersebut adalah Mushalla Baitus Salam kompleks perumahan. Sempat beberapa kali sarana belajar MDRM menggunakan tempat lain seperti musallla al-Hidayah.

Sementara jumlah santri sekitar 56 orang, ada yang sudah lulus dan ada juga yang sudah berhenti karena pindah daerah atau tempat tinggal. Untuk model kelas menggunakan model klasikal atau pembagian

kelas menurut kemampuan masing-masing santri, yang biasa disebut kelas l'dad (kelas bawah) dan kelas Ula (kelas atas). Kelas l'dad dibagi menjadi 2, l'dad A pelajaran iqro' 1-2, dan l'dad B pelajaran iqro' 3-4, kemudian untuk kelas Ula dibagi menjadi 2, Ula 1 pelajaran iqro' 5-6, dan Ula 2 pelajaran Al-Quran. Untuk memudahkan pemahaman dapat dilihat pada tabel di bawah.

Jumlah Peserta Didik Madrasah Diniyah Raidlatul Mutaallimin

Kelas	l'dad A	l'dad B	Ula 1	Ula 2
Jumlah Santri	12	13	9	11
Materi Iqra'	Iqra' 1 dan 2	Iqra' 3 dan 4	Iqra' 5 dan 6	Al-Quran
Materi Tartila	Tartila 1	Tartila 2	Tartila 3	Tartila 4

Jumlah peserta didik yang belajar di MDRM pada tahun 2019 sebanyak 73 orang. Namun pada tahun berikutnya, 2020 mengalami penurunan karena ada yang lulus dan terdampak Pandemi Covid 19. Saat ini, tahun 2022 jumlah santri sebanyak 46 orang. Dari jumlah tersebut dibagi menjadi empat kelas yaitu kelas l'dad A, l'dad B, Ula 1 dan Ula 2.

Sedangkan materi pedoman buku ajar yang digunakan adalah Iqra' dan Tartila. Kedua materi tersebut digunakan secara bersamaan pada masing-masing tingkatan. Hal ini bertujuan agar kemampuan membaca dan menulis anak didik berjalan seimbang. Selain itu, gabungan metode diarahkan agar terjadi akselerasi baca tulis Al-Quran. Metode Tartila adalah salah satu metode pembelajaran Al-Quran bagi para pemula yang disertai latihan menulis dan penjelasan ilmu tajwid dasar. Metode tersebut merupakan metode yang dikeluarkan oleh Jamiyah Qurra' wa Tahfiz NU.

b. Progres Pelaksanaan

Penerapan gabungan metode Iqro' dengan Tartila disesuaikan dengan kebutuhan anak didik dan rombongan belajar (rombel). MDRM menerapkan empat rombel yang terdiri dari I'dad A dan B, Ula I dan Ula II. Materi Al-Quran ini merupakan materi utama yang setiap hari diajarkan. Selain materi Al-Quran ada materi lain seperti fiqih, ilmu tauhid dan ilmu akhlak. Materi Al-Quran dengan menggunakan Iqro' jilid 1-6 dan Tartila Jilid 1-4. Jika sudah lulus materi tersebut maka dilanjutkan dengan membaca Al-Quran juz 1-10 di kelas Ula II. Kemudian untuk materi penunjang untuk Al-Quran ialah ilmu tajwid, hafalan surat pendek, menulis huruf Hijaiyah makharijul huruf. Dengan demikian, pengajaran Al-Quran untuk anak usia dini dapat mencapai kebutuhannya sampai pada tingkat kemahiran tajwidnya dalam membaca Al-Quran sebagaimana yang dipraktikkan Rasulullah SAW yang selalu menganjurkan agar dalam membaca Al-Quran dengan bertajwid (Thalib, 1991).

Kemudian untuk metode Tartila merupakan metode belajar membaca Al-Quran yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak. Tujuan metode Tartila yaitu untuk mempermudah guru dalam proses mengajar, menggali minat peserta didik untuk mempelajari Al-Quran dengan mudah, meminimalisir waktu dan melatih daya ingat. Selain itu metode ini juga dapat mempercepat daya ingat peserta didik termasuk pada hafalan ayat-ayat pendek dan bacaan sholat.

Strategi dan Metode Pelaksanaan PKM

No	Agenda	Strategi	Metode	Target
1	Pengenalan huruf Hijaiyah	Pasif dan Aktif learnig	Talqin (guru baca-anak didik mengikuti)	Mengenal masing-masing huruf hijaiyah
2	Pengenalan Angka-angka Arab	Praktik	Menulis berulang-ulang	Mengenal angka Arab

3	Pengenalan tanda baca	Mendengarkan	Menyimak dan praktik	Mengenal tanda baca dengan benar
4	Pengenalan cara menulis huruf satu persatu	Aktif Learning	Menyimak dan praktek menulis	Mampu menulis huruf hijaiyah dengan benar
5	Pengenalan makharijul huruf	Praktik dan Latihan	Latihan membaca berulang	Anak didik dapat menyebutkan huruf sesuai makharijnya
6	Pengenalan makharijul huruf	Praktik dan Latihan	Latihan membaca berulang	Anak didik dapat mempraktikkan dan membunyikan huruf dengan benar

Program di atas dilakukan selama tiga bulan setiap hari kecuali hari Sabtu dan Ahad. Pendamping melakukan pembinaan sesuai dengan kelas yang telah ditentukan. Pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pendampingan pembelajaran baca dan tulis cepat Al-Quran di MDRM. Pembelajaran cepat ini sebagai upaya untuk mengimbangi materi sekolah yang secara struktur kurikulum lebih padat, sementara materi Agama relative minim. PKM semacam ini menjadi penting untuk mewedahi anak usia dini dalam belajar Al-Quran dengan efektif dan efisien.

Foto Kegiatan Belajar Mengajar Madin dengan Metode Iq'ra' dan Tartila



Foto di atas menunjukkan kegiatan yang dilaksanakan oleh PKM dalam pembelajaran dengan metode Iqra' dan Tartila. Metode pembelajaran dilakukan dengan model klasikal dengan materi yang berbeda sesuai dengan usia dan kompetensi.

Selama melakukan PKM, pihak mitra merasa terbantu dengan adanya pendampingan Al-Quran dengan lebih intensif oleh pihak kampus. Apalagi lokasi mitra yang berada di perumahan dan minim materi Agama. Sekalipun keberadaan madrasah diniyah ini seringkali dipandang sebagai kelas nomor dua di mata masyarakat. Warga perumahan lebih mengutamakan sekolah umum. Jika pun memilih madrasah hanya sebagai alternatif. Jadi dukungan wali murid yang relative rendah menjadi kendala sendiri untuk mencapai target yang ditetapkan pihak madrasah. Selain itu juga kebijakan pemerintah mulai dana, beasiswa, dan bantuan-bantuan lainnya yang dikelola pemerintah, madrasah selalu mendapatkan yang terakhir dan kadang terlewatkan.

Kegiatan pengabdian di Madrasah Diniyah Raudlatul Muta'allimin dilakukan dua kali dalam satu minggu yaitu hari Senin dan Kamis, dimulai dari jam 15.10-16.50 WIB dan dihadiri enam (6) peserta PKM dan guru yang punya jadwal. Tahapan pengabdian yang pertama yaitu tahapan persiapan atau pengenalan. Dalam tahap ini peserta PKM melakukan identifikasi masalah yang ada di lapangan terkait dengan pengajaran Al-Quran, jumlah santri, jumlah guru dan materi yang diajarkan. Identifikasi masalah dilakukan dengan dialog, observasi dan wawancara kepada pimpinan dan guru. Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa kendala yang dialami oleh para guru dalam mengajar antara lain, kurang kondusifnya kelas karena runag belajar yang sangat terbatas, jumlah santri yang relative banyak tapi tidak disiplin masuk madrasah. Oleh karenanya, Tim menentukan metode pengajaran Al-Quran yang mudah dipahami oleh santri yang sesuai dengan kemampuan mereka antara lain metode Iqo' dan Tartila.

Di MDRM terdapat beberapa pembagian kelas, antara lain: kelas I'dad A, I'dad B, Ula 1 dan Ula 2, selain itu karena peserta kelompok KKN pengabdian hanya mendapatkan bagian mengajar pada hari Senin dan Kamis, maka Tim mengikuti alur jadwal yang sudah berjalan sejak dulu. Pembelajaran di I'dad A karena para santri masih belajar Iqro' 1-2 yang berjumlah sekitar 15 satri, maka Tim menekankan kepada santri untuk lebih fokus kepada menyimak, membaca, intonasi suara, dan menulis huruf-huruf hijaiyah. Kegiatan ini bisa dicontoh melalui simaan dari guru ataupun teman-temannya. Dengan demikian para santri dapat melantunkan huruf hijaiyah yang baik dan benar, dan dapat membantu santri untuk dapat melafalkan huruf tersebut dengan fasih. Begitu juga di I'dad B yang santrinya masih belajar Iqro' 3-4 yang

berjumlah sekitar 17 santri, untuk pembelajarannya tidak jauh beda dengan pembelajaran l'dad A.

Kemudian untuk penerapan pembelajaran di Ula 1 yang santrinya berjumlah sekitar 14 santri, Tim PKM lebih memfokuskan kepada menyimak, membaca, hafalan surat-surat pendek, dan imla', karena para santri masih mengaji Iqro' 5-6. Untuk Ula 2 karena santri sudah Al-Quran yang berjumlah 15 santri, maka Tim menekankan untuk lebih fokus ke pembacaan lafadz makhorijul huruf, tajwid, dan imla'. Selain itu ada beberapa kegiatan perolingan atau pergantian posisi guru pengajar yang diterapkan sebelum dan sesudah istirahat, kegiatan ini hanya berlaku untuk l'dad A dan B. Sebelum istirahat Tim PKM ngajar di l'dad A dan guru di l'dad B, dan setelah istirahat Tim pindah kelas ke l'dad B dan guru di l'dad A. Dengan starter tersebut kemampuan anak didik lebih terukur selama pelaksanaan PKM. Bahkan ada perkembangan kemampuan baca dan menulis karena pembagian kelas dengan model dampingan kelas yang lebih kecil. Hal ini terbukti pada saat diadakan lomba baca Al-Quran.

3 Pembahasan

PKM yang dilakukan Tim adalah salah satu implementasi dari Tridharma Perguruan Tinggi yang mana seorang dosen tidak hanya melakukan *transfer of knowledge* tetapi juga turun ke masyarakat untuk melakukan tindakan-tindakan nyata di masyarakat. Dalam PKM kali berbentuk pendampingan dan pembinaan baca tulis Al-Quran di MDRM. Pada saat melakukan pendampingan beberapa metode yang dilakukan yaitu ceramah, dialog, hafalan, praktik, talqin (guru baca, kemudian peserta didik mengikuti), dan penugasan. Metode pengajaran Al-Quran dilakukan secara flaksibel disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sebab masing-masing tingkatan di MDRM memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga membutuhkan keterampilan guru untuk mengemas kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga membuat anak-anak merasa senang dan menikmati saat belajar.

Paraktik Menulis Al-Quran dengan Metode Tarila



Gambar di atas adalah salah satu contoh penerapan metode Tartila untuk peningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis Al-Quran. Dalam buku pedoman metode Tartila sudah dilengkapi dengan tata cara menulis. Peserta didik dinggal dilatih untuk menebali seriap buku kerja yang sudah disediakan dalam Buku Pedoman.

Pembelajaran untuk anak usia dini tentu berbeda dengan orang dewasa. Anak usia dini secara psikologis membutuhkan model pembelajaran yang menyenangkan, menghibur, dan menarik untuk meningkatkan daya ingat anak-anak terhadap materi. Metode-metode pembelajaran yang beragam selama pelaksanaan PKM berdampak pada kualitas pembelajaran sehingga dapat peserta didik pebih cepat dalam menangkap materi. Hal ini terbukti dari hasil pre tes dan post tes yang dilakukan Tim. Namun demikian, Tim mengakui adanya kelemahan saat PKM seperti tenaga PKM yang ada keterbatan dalam penguasaan kelas. Sebab kualitas pengajar sangat menentukan kualitas peserta didik. Apalagi yang menjadi subjek PKM adalah anak usia dini yang memerlukan perhatian serius dari stakeholder serta manajemen dan sumber daya manusia yang memadai agar capaian pembelajaran sesuai target. (Wafa et al., 2021).

Pelaksanaan PKM salama rentang tiga bulan diakui telah berdampak pada perubahan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qurana dengan metode Iqra' dan Tartila. Metode tersebut cukup relevan untuk anak usia dini sebagaimana hasil penelitian Nurhayati dalam Penelitian Tindakan Kelas di Raudhatul Athfal Daarul Hikmah Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. (Nurhayati et al, 2018). Keberhasilan dalam pelaksanaan PKM juga didukung dengan kombinasi metode Iqro' dan Tartila yang dilakukan secara bersamaan. Khususnya metode Tartila pada aspek kemampuan menulis yang sangat relevan untuk anak usia dini.

Praktik Memabaca Santri Madin



Selain praktik menulis peserta didik juga dilakukan pendekatan face to face (*talqin*) dengan cara menyimak setiap bacaan yang disampaikan oleh guru, dimana santri membaca langsung satu persatu di depan guru. Hasil bacaan tersebut kemudian ditulis atau dicatat dalam buku harian santri dan buku Tartila. Jika santri bisa membaca dengan lancar dan benar maka santri bisa melanjutkan ke halaman atau materi selanjutnya. Teknik *talqin* ini juga bisa disebut teknik privat atau individual. Sedangkan bagi santri yang sudah khatam diwajibkan untuk membaca halaman terakhir dan jika bacaannya baik dan benar maka bisa dilanjutkan pada tingkat jilid selanjutnya atau dapat melanjutkan ke tahap Al-Quran.

Selain teknik individual yang telah dijelaskan di atas, penerapan pembelajaran di MDRM juga menggunakan teknik klasikal. Dimana semua santri mendapatkan waktu yang sama ketika belajar. Jadi antara santri yang datang lebih dulu dan yang terakhir mendapatkan alokasi waktu belajar yang sama. Ketika pelajaran dimulai maka guru memberikan contoh bacaan atau materi terlebih dahulu, kemudian semua santri mengikuti bacaannya. Hal ini juga bisa mengatasi kebosanan santri dalam belajar Al-Quran. (Rozi & Aminullah, 2021).

Target yang diharapkan Tim mencapai maksimal ternyata hanya mencapai 85 % ketercapaian. Target capaian semula sebesar 90 %. Berarti ada selisih 5 % yang tidak tercapai. Hal tersebut terkendala hal-hal berikut yaitu, rendahnya dukungan orang tua sehingga anak didik tidak masuk madrasah secara disiplin dan pentingnya belajar Al-Quran, rendahnya motivasi belajar mandiri saat guru focus pada anak didik yang lain, banyak anak luar peserta didik yang bermain di lingkungan madrasah sehingga anak-anak tidak focus. Selain itu juga pengaruh permainan game online bersama sehingga bolos belajar. Hal ini juga diakui dalam penelitian Sopyan Sauri di TPA Dusun Lelonggek Desa Suntalangu (Sauri et al., 2021).

4 Penerapan Iqra' dan Tartila: Solusi Percepatan Baca Tulis Al-Quran

Selama pelaksanaan PKM dalam durasi waktu tiga bulan penerapan metode Iqra' dan Tartila telah menjadi solusi yang efektif untuk percepatan baca tulis Al-Quran untuk santri Madin. Hal ini terbukti dengan kemampuan anak didik sebelum dan pasca PKM. Sebelum PKM 70% santri Madin atau setara 30 orang kesulitan dalam menulis Al-Quran. Akan tetapi dari jumlah

tersebut pasca PKM ada peningkatan kemampuan yaitu sejumlah 20 orang mengalami peningkatan kemampuan menulis Al-Quran.

Implikasi penerapan metode kombinasi Iqro' dengan Tartila di MDRM telah memberikan pemahaman dasar bagi anak usia dini terhadap huruf hijaiyah, tajwid, makhorijul huruf, dan menulis Al-Quran. Hal ini bisa dijadikan bekal anak usia dini dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Selain itu juga dapat meningkatkan kualitas lembaga, karena semua santri telah berlomba-lomba dalam belajar membaca Al-Quran dengan baik, benar, lancar, dan berdaya saing. Kemudian untuk implikasi metode Tartila antara lain anak usia dini lebih efektif dan efisien dalam belajar membaca dan menulis Al-Quran sehingga santri mudah dalam menguasai materi serta mencapai target capaian pembelajaran.

Pembagian Hadiah Lomba Madin



Foto diatas adalah pembagian hadiah lomba Baca Al-Quran, Menghafal al-Quran dan doa keseharian. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk memberikan motivasi kepada santri agar ada kompetisi antas peserta didik dan juga penghargaan kepada santri yang juara dalam lomba keagamaan.

Pengaruh mempelajari Al-Quran untuk anak usia dini begitu besar, seperti menanamkan kepribadian yang disiplin dan pembentukan akhlak yang baik. Karena di dalam mempelajari Al-Quran terdapat banyak macam-macam ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik diperoleh melalui guru, dari dirinya sendiri ketika dalam proses

pembelajaran. Pembelajaran di masa usia dini akan menjadi landasan awal tercetaknya suatu karakter dan pengetahuan anak di masa mendatang, khususnya pada pengetahuan agama, akhlak, ataupun kepribadian yang berbudi luhur sebagaimana semangat Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa salah satu indikator manusia bisa dikategorikan sebagai manusia terbaik ialah ketika seseorang mau belajar Al-Quran dan mengajarnya. (HARI. Al-Bukhari). Sebab kemampuan dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat muslim dan, perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada pertumbuhan yang pertama (masa anak umur 0-12 tahun). Zakiah Drajat: 1993).

5 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil pengabdian di Madrasah Raudlatul Muta'allimin dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pembelajaran baca Al-Quran difokuskan pada menyimak, membaca, intonasi suara, dan menulis huruf-huruf hijaiyah. Kemudian untuk meningkatkan ingatan anak didik, juga menggunakan metode hafalan surat-surat pendek, dan imla'. Selain itu, pendamping melakukan rotasi kelas yang diterapkan dalam pergantian jam pelajaran. Penerapan metode Tartila lebih menekankan pada kemampuan menulis, sementara metode Iqra' lebih difokuskan pada cara baca Al-Quran.
- b. Penggabungan antara dua metode yang fokusnya berbeda dengan kombinasi metode Iqro' dan Tartila telah memberikan pemahaman dasar bagi anak usia dini terhadap huruf hijaiyah, tajwid, makhorijul huruf, dan cara-cara dasar menulis Al-Quran lebih cepat dan seimbang. Sebab anak didik tidak hanya menghafal huruf tapi juga dapat mengingat dengan praktik menulis.

Dari hasil pengamatan dan pelaksanaan PKM dapat direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Agar pembelajaran lebih efektif dan mencapai target perlu alat peraga baik cara baca dan cara menulis. Sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar
- b. Agar pembelajaran mencapai target yang telah ditetapkan perlu ada klasifikasi kemampuan anak secara ketat berdasarkan usia dan kemampuan peserta didik.

- c. Terkait durasi pelaksanaan PKM perlu diatur dengan lebih baik, tidak hanya mempertimbangkan lama PKM tapi juga efektifitas pelaksanaan di lapangan.

6 Pengakuan

Pelaksanaan PKM di Madrasah Diniyah Raudlatul Muta'allimin sejak awal hingga selesai tidak lepas dari peran serta pihak-pihak terkait mulai dari Kepada Madrasah, dewan guru, pengurus Madrasah dan, terutama juga kontribusi dosen Pembimbing Lapangan yang tidak henti-hentinya memberikan masukan dan bimbingan guna hasil PKM yang optimal. Oleh sebab itu kami selaku Tim PKM menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada mereka semua. Semoga peran dan kontribusinya dicatat oleh Allah sebagai amal ibadah. Tentu dalam pengabdian ini banyak kelemahan dan kekurangan yang tidak bisa dielakkan selama PKM. Oleh karenanya kami sebagai Tim mengucapkan permohonan maaf kepada seluruh pihak terkait. Dan, tetap berharap ada masukan guna terlaksananya PKM berikutnya yang lebih baik. Semoga PKM ini bermanfaat untuk masyarakat luas, khususnya Madrasah Diniyah Raudlatul Muta'allimin. Amin.

7 Referensi

- Cookson, Maria Dimova, and Peter M.R. Stirk. (2019). Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tilawati, 21-23
- Rozi, F., & Aminullah, Moh. (2021). Inovasi Pengembangan Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat. *MANAZHIM*,3 (2),183–200.
- Hamdani, Muhamad. (2018). Penerapan Metode Membaca Alquran Pada Tpa Di Kecamatan Amuntai Utara (Studi Pada Metode Iqra Dan Metode Tilawati)." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 11, no. 24: 89–106.
- Inten, D.N, Helmi Aziz, Khambali, and Dewi Mulyani. (2021) . Upaya Meningkatkan Kualitas Pengajaran Al-Quran Di Madrasah Diniyah Berbasis Blended Learning Saat Masa Pandemi Covid -19. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, No: 1–9.
- Lubis, Halimatussa'diyah. (2020). Urgensi Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Alquran Di Raudhatul Athfal Kota Medan." *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 12, No. (1). 60–68. .
- Maulana, U I N, and Malik Ibrahim. (2019). Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Anak Usia Dini, 312–25.
- Nurhayati, Teti, Euis Cici Nurunnisa, and Husni Husni.(2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini

- Melalui Penerapan Metode Iqra'(Penelitian Tindakan Kelas di Raudhatul Athfal Daarul Hikmah Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis)." *Tarbiyat al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3.124-26
- Nur, I. M. (2001). Differing Responses to an Ahmadi Translation and Exegesis: The Holy Qur'an in Egypt and Indonesia. *Journal of Archipel*, 62(1), 143-161.
- Santoso, Subhan Adi, Maftuhah, and Suharsono. (2018) Implementasi Metode Iqra' Dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al- Qur'an Di Madrasah Diniyah Al-Falah Modung Bangkalan Subhan Adi Santoso, Maftuhah, Suharsono. *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 1.42-43
- Syaikhon, Muhammad. (2017). Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Alqur'an Pada Anak Usia Dini Di Kb Taam Adinda Menganti Gresik. *Education and Human Development Journal* 2, No. (1) 394.
- Sauri, S., Hapsah, S. H., Amri, N., Jumad, A., Najwa, S., Latifaturrahmaniah, L., & Sakrani, A. (2021). Implementasi Metode Iqra' Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an Di TPQ Dusun Lelonggek Desa Suntalangu. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(01), 54–61.
- Ulfah, Tsaqifa Taqiyya. (2019). Muhammad Shaleh Assingily, and Izzatin Kamala. Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, No. (2).44-54.
- Wafa, A., Rafiuddin, Ach., Lukman, L., Jali, J., Imamah, I., & Musyarrofah, M. (2021). Pendampingan Pembinaan Baca Tulis Al-Quran, Ibadah Dan Moral Remaja Desa Daleman Dusun Bates Kedungdung Sampang. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 123–136.